



TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode

Pos: 28826 Email: jurnal@iaitfdumai.ac.id

Gaya Dan Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Santri

Imam Wahyudi

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

imam.dumai02@gmail.com

Abstrak

Gaya kepemimpinan yang terdapat dalam setiap organisasi dipandang sebagai suatu proses kunci bagi keberhasilan organisasi yang bersangkutan. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Kualitas pendidikan santri merupakan kemampuan santri dalam bidang pendidikan yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan public atau pelanggan pendidikan dan pengguna jasa pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya dan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan santri. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Objek pada penelitian ini adalah gaya dan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan santri. Subjek pada penelitian ini adalah subjek penelitian adalah kepala madrasah, ustadz, santri serta tenaga kependidikan madrasah diniyah al-Amiriyyah. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah diniyah al-Amiriyyah dalam menjalankan roda kepemimpinannya menggunakan gaya kepemimpinan kharismatik dan demokratis. Sedangkan strategi kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala madrasah diniyah al-Amiriyyah yaitu dengan memberikan pelajaran non formal madrasah diniyah seperti halnya sorogan, bandongan, wetonan dan bahtsu masail. Gaya dan strategi kepemimpinan yang dilakukan kepala madrasah diniyah al-Amiriyyah ini berkaitan penting dan sangat berpengaruh dengan upaya peningkatan kualitas santri di Madrasah Diniyah al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi.

Kata kunci : Gaya kepemimpinan, strategi kepemimpinan dan prestasi santri.

Abstract

The leadership style contained in every organization is seen as a key process for the success of the organization concerned. Strategy is an overall approach related to the implementation of ideas, planning and execution of an activity within a certain period of time. The quality of santri education



TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode

Pos: 28826 Email: jurnal@iaitfdumai.ac.id

is the ability of santri in the field of education which is expected to be able to meet the needs of the public or education customers and users of educational services. This study aims to determine the leadership style and strategy of madrasah heads in improving the quality of student education. This research is a qualitative research using a phenomenological approach. The object of this study is the leadership style and strategy of the madrasa head in improving the quality of Islamic education for students. The subjects in this study were the principals of the madrasah, ustadz, students and educational staff at the al-Amiriyyah madrasah madrasah. Data was collected through observation techniques, interviews and documentation. The results of the study show that the head of madrasah diniyah al-Amiriyyah in carrying out his leadership uses a charismatic and democratic leadership style. While the leadership strategy carried out by the head of the madrasah diniyah al-Amiriyyah is by providing non-formal madrasah madrasah lessons such as sorogan, bandongan, wetonan and bahtsu masail. The leadership style and strategy carried out by the head of the madrasah diniyah al-Amiriyyah is important and very influential with efforts to improve the quality of students at Madrasah Diniyah al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi.

Keywords: Leadership style, leadership strategy and student achievement.

Pendahuluan

Pondok Pesantren merupakan salah satu jenis pendidikan Islam di Indonesia yang bersifat tradisional untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkan sebagai pedoman hidup keseharian. Pondok Pesantren telah hidup sejak ratusan tahun yang lalu, serta menjangkau hampir seluruh lapisan masyarakat muslim.

Pondok Pesantren Jika ditinjau dari segi keterbukaan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di luar, pesantren dibedakan menjadi dua: yaitu pesantren tradisional (*salafi*) dan pesantren modern (*khalafi*) (Mujamil Qomar : 2008). Pondok Pesantren *salafi* bersifat *konservatif*, sedangkan pesantren *khalafi* bersifat adaptif, Pondok Pesantren salafi memiliki ciri-ciri sebagai berikut terdiri dari rumah pengasuh pondok pesantren, tempat tinggal santri, masjid dan tempat belajar santri. Secara khusus pondok pesantren salaf adalah cara pemberian pembelajaran yang dititik tekankan pada penangkapan secara harfiah atas suatu kajian kitab kuning tertentu dan di lanjutkan dengan pembacaan kitab kuning (Gusdur:2010).

Sedangkan pondok pesantren yang menerapkan sistem khalafi bercirikan sebagai berikut selain dengan kondisi fisik yaitu dengan berupa bangunan tempat tinggal kiai, santri,



TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode

Pos: 28826 Email: jurnal@iaitfdumai.ac.id

masjid ditambah dengan bangunan lembaga pendidikan formal yang dimilikinya. Serta metode pembelajarannya juga jauh lebih modern tapi juga masih memegang prinsip salafnya.

Dalam pondok pesantren khalafi ada dua bentuk kelembagaan pendidikan di dalamnya. Yaitu, pendidikan formal dan pendidikan non formal. Dalam kamus bahasa Indonesia pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Hasil pendidikan non formal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal yang setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan. Pendidikan non formal di pesantren diantaranya adalah pengajian bandongan, sorogan, syawir, Madrasah Diniyah dan majlis ta'lim.

Madrasah Diniyah adalah sebuah lembaga pendidikan non formal yang berada di bawah naungan Kemenag. Madrasah Diniyah adalah juga merupakan pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal yang bertujuan untuk memberi tambahan pengetahuan Agama Islam kepada pelajar-pelajar yang merasa kurang menerima pelajaran Agama Islam di sekolahnya.

Salah satu faktor yang menjadikan sebuah lembaga pendidikan itu berkualitas itu adalah dari faktor pemimpin dari lembaga tersebut. Karena maju mundurnya pendidikan tergantung pada pemegang kekuasaan tertinggi dalam lembaga tersebut. Karena keberhasilan lembaga adalah keberhasilan pemimpin dalam memainkan peran kepemimpinannya. Pemimpin yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah/ lembaga sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin lembaga tersebut (Wahjosumidjo:2010).

Madrasah diniyah dipimpin oleh seorang kepala madrasah yang menjadi faktor penting dalam keberhasilan menuju visi misi madrasah. Kepala madrasah yang baik adalah kepala madrasah yang mampu menyesuaikan posisi dan mampu menjalankan gaya kepemimpinannya dengan baik sesuai tempatnya. Dan juga memiliki strategi kepemimpinan untuk meningkatkan kualitas lembaganya dan orang yang ada dalam madrasah tersebut baik dari tenaga pendidik dan kependidikan serta santri.



TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode

Pos: 28826 Email: jurnal@iaitfdumai.ac.id

Gaya dan strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala madrasah itu pada hakikatnya untuk meningkatkan kualitas madrasah. Baik memperbaiki kualitas ustadz maupun kualitas santri. Untuk itu dalam upaya peningkatan sebuah lembaga pendidikan yang berkualitas harus memiliki kepala madrasah yang memiliki gaya dan strategi yang sesuai dengan visi dan misi lembaga tersebut. Sehingga mampu mengangkat nama dan kualitas lembaga tersebut sesuai dengan yang diharapkan.

Madrasah Diniyah al-Amiriyyah merupakan sebuah lembaga non formal yang berada di bawah naungan yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Madrasah Diniyah ini juga telah menerapkan jenjang pendidikan yaitu tingkat Awwaliyyah (ULA), tingkat Wustho dan tingkat 'Ulya. Madrasah Diniyah al-Amiriyyah menjadi urat nadi pendidikan di Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi terbukti dengan banyak lembaga pendidikan formal di bawah naungan yayasan Pondok Pesantren Darussalam akan tetapi hanya madrasah diniyah yang diwajibkan bagi santri walau hanya non formal. Sehingga dengan ini, pondok pesantren benar-benar menjadi salah satu wadah *tafaqquh fi addin* (belajar agama) dan sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi santri. Salah satu upaya peningkatan kualitas santri dengan menyediakan lembaga pendidikan keagamaan yaitu dengan mendirikan Madrasah Diniyah.

Madrasah Diniyah al-Amiriyyah resmi didirikan pada tahun 1953, tepat 2 tahun setelah pendirian Pondok Pesantren Darussalam yakni pada tahun 1951. Madrasah Diniyah al-Amiriyyah merupakan "*ruh pesantren*" karena Pondok Pesantren merupakan basis pendidikan Agama Islam. Oleh karena itulah mulai awal berdirinya sampai pada saat ini, setiap santri yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung diwajibkan menempuh pendidikan di seluruh tingkat Madrasah Diniyah, sebaliknya menempuh pendidikan formal lainnya yang di kelola yayasan Pondok Pesantren Darussalam hukumnya di anjurkan artinya tidak diwajibkan.

Dalam pengelolaannya, madrasah diniyah al-Amiriyyah memerlukan orang yang memiliki kompetensi dalam bidangnya. Sehingga ketika tujuan dari madrasah diniyah al-Amiriyyah ingin mencetak generasi yang memiliki kualitas pendidikan yang kuat maka dari itu madrasah diniyah al-Amiriyyah membutuhkan seorang kepala madrasah yang memiliki gaya serta strategi kepemimpinan yang kuat dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan santri di Madrasah Diniyah al-Amiriyyah. Kepala Madrasah Diniyah al-Amiriyyah Blokagung



TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode

Pos: 28826 Email: jurnal@iaitfdumai.ac.id

ini memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda dibanding dengan lembaga pendidikan formal yang ada di bawah naungan yayasan pondok pesantren Darussalam.

Gaya kepemimpinan kepala madrasah yang diterapkan dirasakan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pengembangan Madrasah Diniyah terutama dalam peningkatan kualitas pendidikan santri. Selain gaya kepemimpinan yang memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas pendidikan santri, kepala madrasah juga memiliki strategi kepemimpinan yang dijadikan sebagai sumber utama keberhasilan para santri madrasah diniyah al-Amiriyyah. Sehingga dari gaya dan strategi kepemimpinan yang diterapkan menghasilkan kualitas pendidikan santri.

Walaupun lokasi Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang berada jauh dari keramaian kota sekitar 12 Km dari kota Genteng dan bertempat di Desa Karangdoro Dusun Blokagung, akan tetapi jumlah santri Madrasah Diniyah tersebut kurang lebih 3.600 santri putra dan putri. Dan yang lebih menarik adalah Walaupun bertempat di Desa tetapi prestasi yang diraih para santri Madrasah Diniyah al-Amiriyyah bisa dibanggakan. Diantara prestasi yang diraih oleh para santri Madrasah Diniyah al-Amiriyyah yaitu sering memenangi lomba antar pondok se-Kabupaten Banyuwangi. melalui lomba baca kitab kuning, qiroat, cerdas cermat, hadrah pidato bahasa arab dan inggris serta hafalan nadhom mulai 'Imirity sampai jawahirul maknun. Lomba yang di adakan stahun sekali oleh *Robithotul Ma'had Islamiyah* (RMI) Banyuwangi sering mendapatkan juara umum (Dukemntasi Madin:2012).

Tidak cukup itu, bahkan perlombaan tingkat Nasional dan Internasional pun pernah diikutinya. Pada tahun 2009 salah satu santri dari Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah lolos dalam lomba kitab mendapat juara 3 dan hadiah Umroh. Tahun 2010 salah satu siswanya mengikuti lomba tahfidzul Qur'an tingkat Internasional di Yaman dan mendapat juara 2 dan hadiah Haji. Ini semua tidak terlepas dari kinerja dan motivasi ustadz dan juga kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan santrinya. Dengan prestasi inilah, madrasah diniyah bisa di kenal di Banyuwagi bahkan Nasional (Ahmad Afif:2011).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, karena peneliti berusaha mencerna dan membaca fenomena yang terdapat



TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode

Pos: 28826 Email: jurnal@iaitfdumai.ac.id

dalam objek penelitian. Sedangkan jenis penelitiannya adalah studi kasus karena dengan jenis penelitian ini peneliti lebih leluasa mengeksplorasi temuan yang didapatkan di lapangan, sehingga peneliti lebih mudah masuk ke dalam lokasi penelitian. Objek pada penelitian ini adalah gaya dan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan santri dan subjek pada penelitian ini yaitu kepala madrasah, ustadz, santri serta tenaga kependidikan madrasah diniyah al-Amiriyyah. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Gaya Kepemimpinan

Gaya adalah sikap, gerakan, tingkah laku, sikap yang elok, gerak gerik yang bagus, kekuatan dan kesanggupan untuk berbuat baik. Gaya kepemimpinan adalah cara yang digunakan dalam proses kepemimpinan yang diimplementasikan dalam perilaku kepemimpinan seseorang untuk mempengaruhi orang lain untuk bertindak sesuai dengan apa yang dia inginkan (Yayat MH : 2004).

Gaya kepemimpinan yang terdapat dalam setiap organisasi dipandang sebagai suatu proses kunci bagi keberhasilan organisasi yang bersangkutan. Gaya kepemimpinan merupakan perilaku pimpinan terhadap pengikutnya, atau cara yang dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi para pengikutnya. Gaya kepemimpinan yang dimaksudkan oleh Abdul Muin dalam bukunya *Kepemimpinan Pendidikan* menyebutkan bahwa ada 6 gaya kepemimpinan dalam pendidikan yaitu, kepemimpinan otokrasi, pseudo demokratis, paternalistic, kharismatik, *laissez faire* dan demokrastik (Abdul mu'in : 2010).

Kepemimpinan Otokratik

Kepemimpinan otokratik biasa disebut dengan kepemimpinan *authoritarian*. Gaya kepemimpinan ini menempatkan kekuasaan ditangan satu orang pemimpin yang bertindak sebagai penguasa tunggal atau diktator terhadap anggota-anggota kelompoknya. Baginya memimpin adalah menggerakkan dan memaksa kelompok. Batasan kekuasaan dari pemimpin otoriter hanya dibatasi oleh undang-undang. Bawahan hanya bersifat sebagai pembantu, kewajiban bawahan hanyalah mengikuti dan menjalankan perintah dan



TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode

Pos: 28826 Email: jurnal@iaitfdumai.ac.id

tidak boleh membantah atau mengajukan saran. Mereka harus patuh dan setia kepada pemimpin secara mutlak (Abdul mu'in : 2010).

Gaya kepemimpinan otokratis merupakan sebuah gaya yang terpusat pada peran atasan atau pemimpin, dan pemimpin menganggap bahwa organisasi atau lembaga tersebut merupakan sebuah hak milik yang semua pelaksanaannya terletak pada kekuasaannya. Sedangkan bawahan hanya sebagai pelengkap dan penggerak dari program-program yang dibuat oleh pemimpin dari lembaga atau organisasi tersebut.

Kepemimpinan Pseudo Demokratik

Pengertian Pseudo dalam bahasa Indonesia berarti kepura-puraan, semu atau palsu. Dalam bahasa lain gaya kepemimpinan ini bisa disebut dengan istilah topeng, karena ia memperlihatkan sifat demokratis di dalam kepemimpinannya, ia memberi hak dan kuasa kepada bawahannya untuk menetapkan dan memutuskan sesuatu, tetapi sesungguhnya ia bekerja dengan perhitungan, ia mengatur siasat agar kemauannya terwujud kelak (Abdul mu'in : 2010).

Kepemimpinan pseudo demokratik ini memiliki cara tersendiri dalam mengambil langkah atau sikap. Pemimpin memberikan kesan bahwa ia adalah benar-benar pemimpin yang demokratis akan tetapi pada hakikatnya tidak.

Kepemimpinan Paternalistik

Kepemimpinan paternalistik adalah gaya kepemimpinan yang bersifat kepatutan. Dan juga merupakan gaya kepemimpinan yang selalu melakukan kaderisasi secara non formal kepada anggota yang dianggap mampu menggantikan posisinya sebagai pemimpin kelak. Pemimpin seperti ini sering mempromosikan salah seorang anggota kepada anggota yang lain dengan tujuan untuk memperkenalkan kemampuan yang dimiliki anggota tersebut. Pemimpin selalu memberikan perlindungan kepada para bawahan dalam batas-batas kewajaran (Abdul mu'in : 2010).

Ciri-ciri pemimpin penganut paternalistik antara lain: (1) Pemimpin bertindak sebagai seorang bapak, (2) Memperlakukan bawahan sebagai orang yang belum dewasa, (3) selalu memberikan perlindungan kepada para bawahan yang kadang-kadang berlebihan, (4) Keputusan ada di tangan pemimpin, bukan karena ingin bertindak secara otoriter, tetapi karena keinginan memberikan kemudahan kepada bawahan. Oleh karena



TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode

Pos: 28826 Email: jurnal@iaitfdumai.ac.id

itu para bawahan jarang bahkan sama sekali tidak memberikan saran kepada pimpinan, dan Pimpinan jarang bahkan tidak pernah meminta saran dari bawahan, (5) Pimpinan menganggap dirinya yang paling mengetahui segala macam persoalan (Wursanto : 2003).

Kepemimpinan Kharismatik

Kepemimpinan kharismatik (*charismatic leadership*) diartikan “keadaan atau bakat yang dihubungkan dengan kemampuan yang luar biasa dalam hal kepemimpinan seseorang untuk membangkitkan pemujaan dan rasa kagum dari masyarakat terhadap dirinya” atau atribut kepemimpinan yang didasarkan atas kualitas kepribadian individu.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan Nurkolis bahwa seorang pemimpin karismatik mempunyai tujuh karakteristik kunci, yaitu percaya diri, memiliki visi, memiliki kemampuan untuk mengartikulasikan visi, memiliki pendirian yang kuat terhadap visinya, memiliki perilaku yang berbeda dari kebiasaan orang, merasa sebagai agen pembaru dan sensitif terhadap lingkungan (Nurkolis : 2003).

Kepemimpinan Laissez Faire

Gaya kepemimpinan bebas/ *laissez faire* adalah kemampuan mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan cara berbagai kegiatan yang akan dilakukan lebih banyak diserahkan kepada bawahan (Abdul mu'in : 2010).

Ciri-ciri kepemimpinan ini seperti yang ditulis oleh Sutarto adalah sebagai berikut:

- a. Pemimpin melimpahkan wewenang sepenuhnya kepada bawahan;
- b. Keputusan lebih banyak dibuat oleh para bawahan;
- c. Kebijaksanaan lebih banyak dibuat oleh para bawahan;
- d. Pimpinan hanya berkomunikasi apabila diperlukan oleh bawahan;
- e. Hampir tiada pengawasan terhadap sikap, tingkah laku, perbuatan, atau kegiatan yang dilakukan para bawahan;
- f. Prakarsa selalu datang dari bawahan;
- g. Hampir tiada pengarahan dari pimpinan;
- h. Peranan pimpinan sangat sedikit dalam kegiatan kelompok;
- i. Kepentingan pribadi lebih utama dari kepentingan kelompok;
- j. Tanggung jawab keberhasilan organisasi dipikul orang perorangan (Sutarto:2007).



TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode

Pos: 28826 Email: jurnal@iaitfdumai.ac.id

Kepemimpinan Demokrasi

Prinsip utama kepemimpinan demokrasi ialah mengikut sertakan semua orang di dalam proses penerapan dan penentuan strategi di dalam mencapai tujuan bersama dan setiap pengambilan keputusan selalu didasarkan musyawarah dan mufakat.

Secara demokratis dalam melaksanakan tugas, pemimpin semacam ini mau menerima saran-saran dari anak buah bahkan kritikan-kritikan dari mereka demi suksesnya pekerjaan bersama. Ia memberi kebebasan yang cukup kepada anak buahnya, karena menaruh kepercayaan yang cukup bahwa mereka itu akan berusaha sendiri menyelesaikan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya. Segala usaha ditujukan untuk membuat bawahan senantiasa mencapai hasil yang baik dari diri sendiri. Untuk itu seorang pemimpin demokratis senantiasa berusaha memupuk kekeluargaan dan persatuan, membangun semangat dan kegairahan kerja pada anak buahnya.

Strategi Kepemimpinan

Strategi adalah kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan sifat dan arah suatu organisasi perusahaan. Strategi adalah mengerjakan sesuatu yang benar (*doing the right things*)(Akdon:2009). Dalam kamus besar bahasa Indonesia Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.

Macam-Macam Strategi Kepemimpinan Dalam Pendidikan

Selanjutnya sebagai seorang Pemimpin untuk mencapai suatu hasil kerja yang maksimal maka pemimpinn di tuntutan harus mempunyai strategi suatu kepemimpinan yang efektif. Sebagaimana yang di utarakan Prof. Dr. Hasan Langgulung bahwa ada 5 strategi kepemimpinan yang di terapkandalam dunia pendidikan Islam. Yaitu, pengembangan sumber daya manusia (SDM), membangun motivasi/ etos kerja kerja, pendelegasian dan membangun disiplin kerja, dapat melakukan pengawasaan atas tujuan yang ada dan tegas dalam tindakan dan bijak atas keputusan (Hasan Langgulung:2003).



TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode

Pos: 28826 Email: jurnal@iaitfdumai.ac.id

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Sebagaimana diketahui bahwa sumber daya manusia merupakan manusia yang bekerja atau menjadi anggota suatu organisasi yang disebut personil, pegawai, karyawan, pekerja atau tenaga kerja. Karena sumber daya manusia ini sangat berkaitan erat dengan berjalan tidaknya sebuah organisasi atau lembaga pendidikan tersebut, karena SDM merupakan alat penggerak bagi sebuah organisasi.

Untuk mengelola dan mengembangkan Sumber Daya Manusia secara efektif, kebutuhan akan pelatihan dan pengembangan hendaknya diidentifikasi dan dipenuhi secara efektif dan sistematis yang luas. Penilaian atas karya merupakan dasar dari proses ini, kecuali apabila prestasi kerja saat ini dimulai kurang berdasarkan kriteria-kriteria tertentu maka kelemahan-kelemahan dalam berprestasi yang tidak sesuai dengan harapan (target) perlu dikaji ulang (Siagian Sondang:2008).

Ada beberapa langkah dalam mengembangkan SDM dalam dunia pendidikan; 1) analisis kebutuhan, 2) perencanaan pengembangan SDM, 3) menyusun program pengembangan, 4) pelaksanaan program pengembangan dan 5) evaluasi pengembangan SDM.

Membangun Motivasi/ Etos Kerja

Pengertian motivasi menurut Sudarwan Danim motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya (Sudarman Danim:2004). Motivasi paling tidak memuat tiga unsur esensial, yakni :

- a. faktor pendorong atau pembangkit motif, baik internal maupun eksternal,
- b. tujuan yang ingin dicapai,
- c. strategi yang diperlukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tersebut.

Jadi motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu tujuan. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan. Seseorang yang mempunyai motivasi berarti ia telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupan.



TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode

Pos: 28826 Email: jurnal@iaitfdumai.ac.id

Pendelegasian dan Membangun Disiplin Kerja

Delegasi adalah penyelesaian suatu pekerjaan melalui orang lain. Tugas seorang pemimpin adalah memperhatikan bahwa seluruh usaha berjalan dengan baik dan lancar melalui usaha dari bawahannya, untuk itu ia harus mendelegasikan sebagian dari wewenang dan tanggung jawabnya kepada bawahannya sesuai dengan job masing-masing. Walaupun penanggung jawab terakhir adalah top manajemen. Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab ini memberikan keuntungan sbb:

- a. Top pimpinan tidak harus dibebani lagi dengan aktifitas yang kecil karena sudah dibebankan pada setiap unit yang ada.
- b. Bawahan akan berusaha bekerja lebih baik lagi karena sudah diberikan wewenang dan tanggung jawab penuh atas pekerjaan sesuai dengan job masing-masing dan jabatan yang ada.
- c. Bawahan akan berusaha menambah ilmu dan pengetahuannya demi memperlancar tugas dan pekerjaan sehari-hari.
- d. Bawahan akan lebih hati-hati dan teliti lagi dalam melaksanakan tugas karena apabila terjadi keliruan maka dia sendiri akan mendapat hukuman.

Dengan demikian dalam pelaksanaan program kerja bisa diawasi melalui pemimpin unit masing-masing. Pendelegasian tugas-tugas berat dan memperbesar tanggung jawab bawahan biasanya merupakan pendekatan yang berguna dalam pengembangan kepribadian. Sebenarnya tidak ada cara yang lebih baik untuk mengembangkan kepemimpinan selain memberikan tugas yang membutuhkan tanggung jawab dan membiarkan orang itu mengerjakannya sendiri.

Dapat Melaksanakan Pengawasan Atas tujuan Yang Ada

Pimpinan dan bawahan yang ada bergabung untuk menyusun kesepakatan yang menyangkut goals (sasaran dari Institusi /organisasi yang ada). Sasaran yang mana secara terbuka didiskusikan dan disepakati pada kecenderungan yang lebih menuju titik temu dari pada sasaran yang tidak jelas. Hasil kesepakatan itu menjadi efektif untuk prestasi kerja. Pengawasan atas sasaran setiap unit yang telah disepakati prosesnya sbb:



TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode

Pos: 28826 Email: jurnal@iaitfdumai.ac.id

- a. Penetapan standard prestasi kerja atas sasaran yang ada.
- b. Pengukuran prestasi kerja yang nyata.
- c. Membandingkan kenyataan terhadap standard prestasi kerja.
- d. Adanya penetapan variasi diantara batas hasil yang sudah dicapai yang masih bisa ditolelir dan variatif diluar batas yang masih bisa ditolelir.
- e. Adanya pengambilan tindakan korektif sesuai dengan pengevaluasian ulang (review)

Dari hasil pengawasan ini maka pada semester berikutnya perlu diadakan evaluasi atas sasaran dan hasil kerja untuk revisi program dan anggaran berikutnya dengan menutup titik-titik lemah yang ada dan menggiatkan unit-unit yang ada untuk semester berikutnya. Dengan demikian revisi program dan anggaran harus dilaksanakan.

Tegas Dalam Tindakan dan Bijak Atas Keputusan

Bersikap tegas adalah memberitahu orang lain tentang sesuatu yang diinginkan dan tidak anda diinginkan oleh seorang pemimpin dengan cara yang jujur, lugas, elegan dan penuh percaya diri. Dan seorang pemimpin yang tegas siap bertanggung jawab atas apa yang telah ia katakan serta bijak dalam mengambil keputusan.

Ciri-ciri pemimpin yang tegas bisa dilihat dari :

- a. Membuat keputusan pada waktu/situasi yang tepat
- b. Selalu percaya diri dan tidak ragu-ragu dalam bertindak
- c. Lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan
- d. Memberi reward bagi bawahan yang berprestasi dan teguran bagi yang melanggar
- e. Memiliki komitmen yang tangguh, tidak plin plan

Kualitas Santri

Dalam undang-undang sisdiknas tahun 2003 guru dan dosen istilah santri disebut dengan istilah peserta didik. Disana dijelaskan bahwa yang dinamakan dengan peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkann potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu (UU sisdiknas:2003).

Santri merupakan sebutan bagi mereka yang mengikuti pendidikan di pondok pesantren. Pondok Pesantren adalah sekolah pendidikan umum yang persentasinya



TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode

Pos: 28826 Email: jurnal@iaitfdumai.ac.id

lebih banyak ilmu-ilmu pendidikan agama Islam. Banyak para ilmuwan berpendapat dan saling berbeda tentang pengetahuan santri. Ada yang menyebut, santri diambil dari bahasa Tamil yang berarti 'guru mengaji', ada juga yang menilai kata santri berasal dari kata India Shastri yang berarti orang yang memiliki pengetahuan tentang kitab suci.

Selain itu, pendapat lainnya meyakini bahwa kata santri berasal dari kata *Cantrik* (bahasa sansekerta atau jawa), yang berarti orang yang selalu mengikuti guru. Sedang versi yang lainnya menganggap kata 'santri' sebagai gabungan antara kata saint (manusia baik) dan kata tra (suka menolong). Sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia baik-baik (Mujammil Qomar:2002).

Menurut pendapat Abdul Qodir Jaelani santri adalah sekelompok orang yang tidak bisa di pisahkan dari kehidupan ulama (M. Khotib :2011). Dikarenakan apabila kita berbicara tentang kehidupan ulama senantiasa ada kaitanya dengan kehidupannya para santri yang menjadi murid sekaligus pengikut dan pelanjut perjuangan ulama yang setia. Sehingga santri dapat di definisikan sebagai pewaris ilmu dari para ulama.

Kualitas Pendidikan

Meningkatkan adalah menambah dan memperbaiki agar dapat menjadi lebih baik. Sedangkan kualitas pendidikan adalah kesesuaian dengan penggunaan dan memenuhi kebutuhan pelanggan. Kualitas berarti kesesuaian dengan penggunaan, pendekatan merupakan orientasi pada upaya pemenuhan harapan pelanggan.

Kualitas merupakan bahasa lain dari kata mutu. Sesuatu itu akan di katakan memiliki kualitas jika memiliki daya saing, memiliki daya jual yang tinggi, menjadi kebutuhan para pelanggan dan memiliki pelayanan atau service yang memuaskan. Untuk menjadikan sebuah produk itu memiliki mutu ada standar yang di tentukan, yaitu standar produk dan jasa dan standar pelanggan.

Kualitas atau mutu jika diukur melalui standar produk dan jasa meliputi, kesesuaian produk dengan spesifikasi, kesesuaian produk dengan tujuan dan manfaat, produk yang dihasilkan tanpa cacat (*zero defects*) dan selalu membuat produk terbaik. Sedangkan mutu jika di ukur melauai standar pelanggan meliputi, kepuasan pelanggan atas produk dan jasa yang diberikan, produk yang dibuat bisa memenuhi kebutuhan pelanggan dan menyenangkan pelanggan (Sallis:2010).



TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode

Pos: 28826 Email: jurnal@iaitfdumai.ac.id

Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah

Hampir disetiap Pondok Pesantren dan kepala madrasah memiliki gaya tersendiri agar dapat menjadi seorang pemimpin yang sesuai dengan harapan Madrasah. Gaya kepemimpinan ini menjadi salah satu sarana pendekatan kepala Madrasah dengan bawahannya. Harapannya dengan gaya kepemimpinan ini kepala madrasah dapat menilai kinerja bawahannya serta mampu menjalankan tugasnya sebagai kepala madrasah dengan baik dengan harapan bisa mencetak santri yang berkualitas.

Dari sekian banyak gaya kepemimpinan yang di paparkan diatas, gaya kepemimpinan yang sesuai untuk diterapkan di Madrasah Diniyah Al-Amiriyah adalah gaya karismatik. Dimana selain tugas-tugasnya sebagai pemimpin kepala madrasah ini menjadi figur yang dijadikan contoh oleh bawahannya dan para santri.

Pemimpin kharismatik menampilkan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. memiliki visi yang amat kuat atau kesadaran tujuan yang jelas.
- b. mengkomunikasikan visi itu secara efektif.
- c. mendemonstrasikan konsistensi dan fokus
- d. mengetahui kekuatan-kekuatan sendiri dan memanfaatkannya.
- e. Mempunyai daya penarik yang sangat besar, karena itu umumnya mempunyai pengikut yang jumlahnya juga besar.
- f. Pengikutnya tidak dapat menjelaskan, mengapa mereka tertarik mengikuti dan menaati pemimpin itu.
- g. Seolah-olah mempunyai kekuatan gaib.
- h. Karisma yang dimiliki tidak bergantung pada umur, kekayaan, kesehatan, ataupun ketampanan si pemimpin (Ngalim Purwanto:2004).

Dari gaya kepemimpinan kharismatik ini disinyalir dapat memotivasi bawahannya baik dalam bekerja maupun dalam meningkatkan prestasi. Begitu juga santri berlomba-lomba meniru figur kepala madrasah yang sangat disegani.

Strategi Kepala Madrasah Diniyah Al-Amiriyah Dalam Meningkatkan Kualitas Santri

Dalam upaya meningkatkan kualitas santri, ada beberapa strategi yang dibutuhkan oleh kepala Madrasah Diniyah Al-Amiriyah. Diantaranya adalah :



TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode

Pos: 28826 Email: jurnal@iaitfdumai.ac.id

Menyiapkan Tenaga Pendidik Yang Berkualitas

Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan santri diawal telah dikemukakan bahwa jika ingin memiliki produk yang memiliki kualitas tinggi maka hendaknya suatu lembaga memiliki tenaga kerja yang berkualitas juga. Begitu halnya dengan madrasah, jika menginginkan produk atau keluaran yang berkualitas maka hendaknya madrasah memiliki pengelola yang berkualitas juga. Karena hanya di tangan orang-orang yang berkualitaslah terdapat perubahan yang diharapkan dalam sebuah lembaga pendidikan. Oleh karena itu Kepala Madrasah memiliki strategi tersendiri dalam merekrut seorang ustadz untuk bergabung dalam Lembaga Madrasah. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 dan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28, disebutkan bahwa guru yang berkualitas harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Kemampuan *Pedagogik*

Seorang ustadz dikatakan memiliki kualitas yang pertama adalah harus memiliki kemampuan pedagogik yaitu kemampuan dalam bidang pengajaran, strategi pembelajaran, pengelolaan kelas dengan baik dan mampu memberikan pembelajaran yang menyenangkan. Dalam hal ini kepala madrasah memberikan wawasan serta kegiatan yang bersifat keilmuan agar para ustadz mampu menguasai kelas dalam proses belajar mengajar di madrasah. Salah satu strategi kepala madrasah Dalam hal ini yaitu dengan membentuk wadah persatuan ustadz diniyah mata pelajaran yang diberinama *konsorsium*. Pertemuan yang diadakan setiap satu bulan sekali ini dihadiri oleh ustadz mata pelajaran yang berada di Madrasah.

Kemampuan Profesional

Selain kemampuan pedagogik ustadz juga di tuntutan memiliki kemampuan profesional, kompetensi profesional ustadz meliputi kemampuan penguasaan materi pelajaran, kemampuan penelitian dan penyusunan karya ilmiah, kemampuan pengembangan profesi, dan pemahaman terhadap wawasan dan landasan pendidikan. Dalam hal ini kepala madrasah mengadakan bimbingan serta penyuluhan minat bakat para dewan guru sehingga kepala madrasah bisa memberi penilaian serta memberi reward kepa guru yang memiliki kulitas baik.



TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode

Pos: 28826 Email: jurnal@iaitfdumai.ac.id

Sehubungan dengan ini ada beberapa buku karya dewan asatidz baik secara kelompok maupun individual menerbitkan buku.

Kemampuan Sosial

Kemampuan sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar”. Kompetensi sosial adalah kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain. Dalam kompetensi sosial ini termasuk keterampilan dalam interaksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru meliputi;

- interaksi ustadz dengan santri
- interaksi ustadz dengan kepala madrasah
- interaksi ustadz dengan rekan kerja,
- interaksi ustadz dengan orang tua santri
- interaksi ustadz dengan masyarakat.

Kemampuan Pribadi

Kemampuan Dalam hal ini kepala madrasah memberikan suri tauladan kepada asatidz terkait dengan cara berinteraksi serta berkomunikasi yang baik seperti apa. Baik dalam berinteraksi antar sesama ustadz, dengan siswa dan masyarakat sekitar madrasah diniyah. Sebagaimana perkataan kepala madrasah diniyah ”jika kita baik dengan orang lain, walaupun kita tidak memintanya pasti orang lain juga akan baik dengan kita”. Sehingga kepala madrasah memberikan suri tauladan kepada asatidz juga kepada santri dalam berinteraksi dan berkomunikasi yang selalu mengedepankan akhlakul karimah.

Memberikan Kegiatan Akademik Bersifat ekstrakurikuler

Sarana ilmiah *ekstrakurikuler* merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran madrasah. Kegiatan ini ada yang bersifat wajib dan ada yang bersifat anjuran dari Kepala Madrasah Diniyah Al-Amiriyah untuk diikuti oleh pada santri madrasah. Sehingga dalam kegiatan ini kepala madrasah menunjuk koordinator sebagai sarana control dari kepala madrasah sekaligus yang mengatur pelaksanaan kegiatan agar setiap kegiatan yang



TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode

Pos: 28826 Email: jurnal@iaitfdumai.ac.id

dilaksanakan tidak berbenturan dengan kegiatan wajib madrasah. Tugas lain dari koordinator juga mencari ustadz pendamping dalam setiap kegiatan yang di rencanakan. Ustadz yang ditunjuk oleh koordinator ini selain mendampingi para santri ia juga ditunjuk sebagai penyampai materi. Adapun kegiatan yang dibentuk dalam madrasah diniyah ini diantaranya adalah sorogan, ngaji bandongan, pengajian wetonan, bahtsu masail, dan tahfidhul Qur'an.

Dari semua kegiatan yang dipaparkan diatas merupakan upaya madrasah diniyah untuk meningkatkan kualitas pendidikan santri madrasah. Kepala madrasah tetap melakukan pengawasan serta penilaian terhadap setiap kegiatan yang dijalankan. Apa sudah melakukan hal yang terbaik atau belum. Jika program yang direncanakan berjalan lancar maka bagaimana tidak lanjutnya, dan jika program yang dijalankan tidak sesuai dengan perencanaan maka bagaimana solusi yang terbaik agar program yang direncanakan bisa selesai.

Memberikan Reward Bagi Yang Berprestasi

Sebagaimana hasil temuan dilapangan terlihat banyak prestasi yang diraih oleh santri Madrasah Diniyah al-Amiriyyah. Reward ini diberikan dalam setiap even perlombaan serta jika santri mendapatkan prestasi gemilang dari hasil belajarnya. Dengan memberikan reward ini kepala madrasah mengakui adanya peningkatan prestasi. Karena adanya persaingan positif dari para santri untuk selalu meningkatkan semangat belajar dan belajar terus. Hal ini senada dengan ungkapan kepala madrasah

Kesimpulan

Dari penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Kepala Madrasah menerapkan gaya kepemimpinan demokrasi dan kharismatik dengan alasan ciri-ciri kedua gaya kepemimpinan itu sangat condong dengan gaya kepemimpinan di madrasah. Alasan kepala Madrasah mengambil gaya kepemimpinan demokratis adalah agar dalam setiap kegiatan atau program pendidikan yang akan dilaksanakan bisa direncanakan secara bersama-sama sehingga adanya rasa kepercayaan yang di berikan kepala Madrasah Diniyah al-Amiriyyah terhadap *assatidz* dan dewan kependidikan di madrasah al-Amiriyyah.

Sedangkan alasan kepala madrasah mengambil gaya kepemimpinan Kharismatik adalah gaya kepemimpinan ini mengedepankan *uswatun hasanah* yang di tanamkan kedalam hati pemimpin kemudian ditularkan kepada para pengikutnya terutama santri. Beliau selalu mengedepankan *akhlakul karimah* yang harapannya santri serta seluruh *assatidz* dan tenaga



TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode

Pos: 28826 Email: jurnal@iaitfdumai.ac.id

kependidikan Madrasah Diniyah al-Amiriyyah bisa meniru serta mampu mengaplikasikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan gaya kepemimpinan ini kepala madrasah benar-benar menjadi pemimpin yang berwibawa dan menjadi panutan bagi bawahannya sehingga apapun yang di perintahnya akan menjadi sebuah lading amal bagi bawahannya.

Strategi kepemimpinan kepala madrasah diniyah al-amiriyah terhadap kinerja bawahannya yaitu ada lima diantaranya, (1) pengembangan sumber daya manusia (SDM), (2) membangun motivasi/ etos kerja kerja, (3) Pendelegasian dan membangun disiplin kerja, (4) Dapat melakukan pengawasaan atas tujuan yang ada, (5) Tegas dalam tindakan dan bijak atas keputusan.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan santri kepala sekolah melakukan beberapa strategi diantaranya seperti, Memberikan kegiatan akademik non formal madrasah diniyah seperti halnya *sorogan*, *bandongan*, *wetonan* dan *bahtsu masail*. Kegiatan ini diwajibkan bagi santri karena dapat menunjang ketajaman daya fikir dan daya tangkap santri akan pelajaran yang telah mereka dapatkan di madrasah. Selain itu juga para santri diharapkan mampu memahami beberapa ilmu yang telah di jadwalkan oleh Madrasah.

Strategi kepala Madrasah berikutnya yaitu memberikan kegiatan non akademik kepada santri yang berupa keterampilan dan ekstrakurikuler. Kegiatan ini diharapkan para santri mampu mengekspresikan diri mereka sesuai dengan minat dan bakat mereka masing-masing. Kepala madrasah juga mempersiapkan ustadz serta tutor yang akan dijadikan narasumber dari semua kegiatan tersebut. Baik kegiatan yang bersifat pendidikan maupun kegiatan yang bersifat minat dan bakat. Tutor yang di persiapan juga merupakan seorang yang senior dalam keahliannya masing-masing. Sehingga diharapkan tutor tersebut mampu memberikan pengalaman yang ia miliki kepada para santri.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud meliputi kegiatan kursus-mengkursus, olahraga dan kesenian. Kursus-mengkursus merupakan kegiatan intelektual dan kecakapan yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat awam pada umumnya. Diantara kegiatan kursus-mengkursus ini adalah computer, bahasa inggris, bahasa arab, keprotokoleran, manajemen, administrasi, seni baca al-Qur'an, manasik haji, tat arias, tata busana, kaligrafi dan dekorasi. Sedangkan kegiatan yang berupa olah raga dan kesenian meliputi sepak bola, bulu tangkis, bola voly, bela diri dan basket. Sedangkan yang kesenian meliputi paduan suara, hadrah, electon dan teater.



TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode

Pos: 28826 Email: jurnal@iaitfdumai.ac.id

Saran

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitiannya mengenai kualitas pendidikan santri dengan memasukkan variabel lain yang memungkinkan mempengaruhi kualitas pendidikan santri dengan tempat dan waktu yang berbeda.



TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode

Pos: 28826 Email: jurnal@iaitfdumai.ac.id

Daftar Pustaka

- Afif,Ahmad.2011. *Belajar dan prestasi*. Iftitah “Majalah Pesantren Darussalam Blokagung” edisi : Oktober.
- Akdon, 2009. *Strategic Manajemen For Education Manajemen*. Bandung. Alfabeta.
- Al banjari, Rahmat, Ramadhan. 2008.*Prophetic Leadership*. Jogjakarta. Diva Press
- Asmani, Jamal, Ma'mur. 2009. *Manajemen Pengelolaan Dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*, Jogjakarta. Diva Press
- Danim, Sudarman. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok* Penerbit Rineka Cipta.
- Daradjat , Zakiah.2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta.Bumi Aksara
- Dep. Agama RI. 2003. *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah*. Jakarta.Depag.
- Depag Banyuwangi, 2010. *Data Peserta Lomba Pondok Pesantren Se Kabupaten Banyuwangi*, RMI.
- Herujito, M, Yayat. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bogor. Grafindo Persada.
- Istianto, Bambang. 2009. *Manajemen Pemerintahan Dalam Perspektif Pelayanan Publik*. Jakarta. PT Mitra Wacana Media.
- Kartono, Kartini. 2010. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Jakarta. PT Grafindo Persada.
- Khotib, Muhammad . 2011. *Jangan Remehkan Barokah*. Pasuruan. Al Qomar.
- Kuntowijoyo.1995. *Paradigm Islam*. Bandung. Mizan.
- Muin, Abdul. 2010, *Kepemimpinan Pendidikan*. Pamekasan, LPI
- Mulyadi,2010.*Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. Jakarta.Kemenag.
- Ndraha, Taliziduhu. 1999. *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta. Pt Rineka Cipta
- Nurkholis,2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta. PT Grasindo.
- Purwadarmintly, W.J.S., 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Purwanto,Ngalim, 2004.*Administrasi dan Supervisi Pendidikan*.Bandung.Remaja Rosdakarya.
- Qomar, Mujamil. 2008. *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta. Erlangga.
- Qomar, Mujammil. 2002. *Pesantren: Dari Transformasi Metodologis Menuju Demokaratis*. Jakarta. Erlangga.
- Rofiq, A. 2005. *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri Dengan Metode Daurah Kebudayaan*.Yogyakarta. Lkis.
- Sallis, Edward. 2010. *Total Quality Manajemen In Education*. Jogjakarta.IRCISoD
- Sardiman, 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rajawali.
- Siahaan, Pohan, Kamaruli. 2010. *Strategi Kepemimpinan Pendidikan* (Buletin Narhasem Edisi Januari)
- Sondang, P, Siagian. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*.Jakarta.Gramedia.
- Suharto, Babun. 2011. *Dari Pesantren Untuk Umat*. Suarabaya. Imtiyaz.
- Sutarto, 2007. *Dasar-Dasar Organisasi, Cetakan Ke-20*. Yogyakarta . Gadjah Mada University Press.



TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode

Pos: 28826 Email: jurnal@iaitfdumai.ac.id

Tim Pustaka Merah Putih, 2007. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Guru Dan Dosen*. Yogyakarta. Pustaka Merah Putih.

Wahjosumidjo. 2010. *Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta. Gramedia.

Wursanto, 2003. *Manajemen Kepegawaian*. Yogyakarta. Penerbit Kanisius.